

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rokok elektrik sudah menjadi fenomena baru dikalangan masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi semakin maju, belakangan ini kita tahu bahwa rokok elektrik sudah mulai diminati oleh masyarakat terutama pada perkembangan gaya hidup dikalangan pria. Saat ini kalangan pria khususnya anak muda sedang ramai memakai Rokok elektrik. Rokok elektrik atau biasa disebut *vape*. Cara kerja rokok elektrik memang beda dengan rokok tembakau yaitu dengan mengubah cairan (*liquid*) yang diubah menjadi uap. Sebagian pengguna rokok elektrik berasal dari orang-orang yang memiliki kebiasaan merokok tembakau lalu mereka pindah menjadi peggemar/pengguna vape. Sebagian orang menganggap vape sebagai penolong bagi mereka yang kecanduan rokok tembakau supaya berhenti dari merokok tembakau. Alat ini dipasarkan sebagai alternatif yang lebih aman dari rokok tembakau. Namun selain dipercaya memiliki resiko yang lebih sedikit, para remaja yang menggunakan vape dapat menunjukkan bahwa dirinya selalu mengikuti zaman yang terus berkembang.

Rokok elektrik sendiri bisa membahayakan kesehatan dikarenakan didalam rokok elektrik terdapat zat yang berbahaya yang dapat menyebabkan gangguan jantung maupun pembuluh darah serta dapat menyebabkan kanker. Selain itu aroma yang terhirup dapat menimbulkan penyakit yang cukup langka yaitu *bronkiolitis obliterans* dimana saluran nafas terkecil menjadi rusak.

Terdapat zat lain yang terkandung dalam rokok elektrik, selain nikotin yang dapat menyebabkan kecanduan bagi penggunanya, terdapat juga zat seperti *formaldehyde*, serta *benzene* yang dapat menyebabkan kanker. Tidak hanya itu di dalam *liquid* atau cairan perasa yang digunakan untuk rokok elektrik yaitu *diacetyl* yang dapat menyebabkan penyakit dalam paru-paru.

Namun, sampai saat ini pengguna rokok elektrik masih kurang mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari rokok elektrik itu sendiri terhadap kesehatan tubuh, karena dalam rokok elektrik ini masih mengandung zat adiktif, dan membuat penggunanya menjadi kecanduan. Selain itu vape (rokok elektrik) juga berpotensi menimbulkan kerusakan pembuluh darah layaknya rokok tembakau.

Kurangnya informasi tentang dampak bahaya yang ditimbulkan dari rokok elektrik dapat menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat. Untuk daerah Bandung sendiri masih kurangnya tentang pengetahuan dampak buruk yang ditimbulkan dari rokok elektrik tersebut sehingga banyak orang yang menggunakan rokok elektrik dengan alasan agar dapat berhenti dari rokok tembakau.

1.1.1 Fenomena

Henry (24th) - Telah memakai rokok elektrik (vape) selama 3 tahun, namun sekarang telah berhenti dikarenakan sudah bosan untuk merawat vape serta ketika memakai vape sering merasa kering pada tenggorokannya. (sumber hasil wawancara)

Zaki (20th) – Telah memakai vape selama 1 tahun, alasan menggunakan vape sebagai alat untuk berhenti dari rokok tembakau, namun kenyataannya tidak berhenti merokok. Ketika memakai vape Zaki sering merasakan sesak nafas ketika memakai terus-menerus. (sumber hasil wawancara).

1.1.2 Fenomena

Henry (24th) - Telah memakai rokok elektrik (vape) selama 3 tahun, namun sekarang telah berhenti dikarenakan sudah bosan untuk merawat vape serta ketika memakai vape sering merasa kering pada tenggorokannya. (sumber hasil wawancara)

Zaki (20th) – Telah memakai vape selama 1 tahun, alasan menggunakan vape sebagai alat untuk berhenti dari rokok tembakau, namun kenyataannya tidak berhenti merokok. Ketika memakai vape Zaki sering merasakan sesak nafas ketika memakai terus-menerus. (sumber hasil wawancara)

1.1.3 Isue

BANDUNG, KOMPAS.com – Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung akan mengawasi dengan ketat penjual rokok elektrik atau kerap disebut vape. Hal itu dilakukan setelah BNN menemukan narkoba jenis cairan bernama *blue safir* atau *Snow white* yang digunakan untuk rokok elektrik.

1.1.3 Opini

“Walaupun rokok elektrik lebih aman daripada rokok tembakau, tetapi rokok elektrik memiliki efek samping terhadap kesehatan yang harus diwaspadai. Kandungan nikotin yang cukup tinggi, dapat membuat seorang pengguna rokok elektrik menjadi kecanduan selain itu juga dapat menyebabkan gangguan jantung maupun pembuluh darah. Rokok elektrik juga menimbulkan terjadinya kanker. Selain itu, aroma yang terhirup dapat menimbulkan penyakit yang cukup langka yaitu *bronkiolitis obliterans* dimana saluran pernafasan terkecil menjadi rusak.” (Dr. Anggi Setiawan)

“Rokok elektrik memang lebih aman daripada rokok tembakau karena kandungan zat berbahaya lebih sedikit, namun ini tidak berarti bahwa rokok elektrik

tidak membahayakan kesehatan karena variasi cairan rokok elektrik dapat bervariasi. Beberapa zat yang terdapat pada cairan yang digunakan rokok elektrik berupa:

- *Nikotin*, zat ini menyebabkan kecanduan sama seperti rokok tembakau
- Zat yang menyebabkan kanker seperti *formaldehyde* dan *benzene*
- Penambah rasa seperti *diacetyl* yang dapat merusak paru-paru.” (Dr. Deslia Anggraeni Supriadi).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Vape memiliki kandungan zat yang berbahaya serta dapat menimbulkan masalah yang serius pada kesehatan tubuh.
2. Penggunaan vape dianggap sebagai jalan keluar untuk berhenti dari merokok tembakau.
3. Kurangnya informasi tentang zat yang terkandung didalam vape selain nikotin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, berikut rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana memberikan informasi tentang zat-zat yang berbahaya didalam vape?
2. Bagaimana merancang media untuk menyampaikan informasi tentang bahaya vape agar target dapat mengetahuinya?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dan sesuai dengan kriteria target yang akan dituju, maka penulis membatasi dan memfokuskan penelitian terhadap target hanya pada remaja akhir dengan usia 17-25 tahun yang berada di Kota Bandung.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

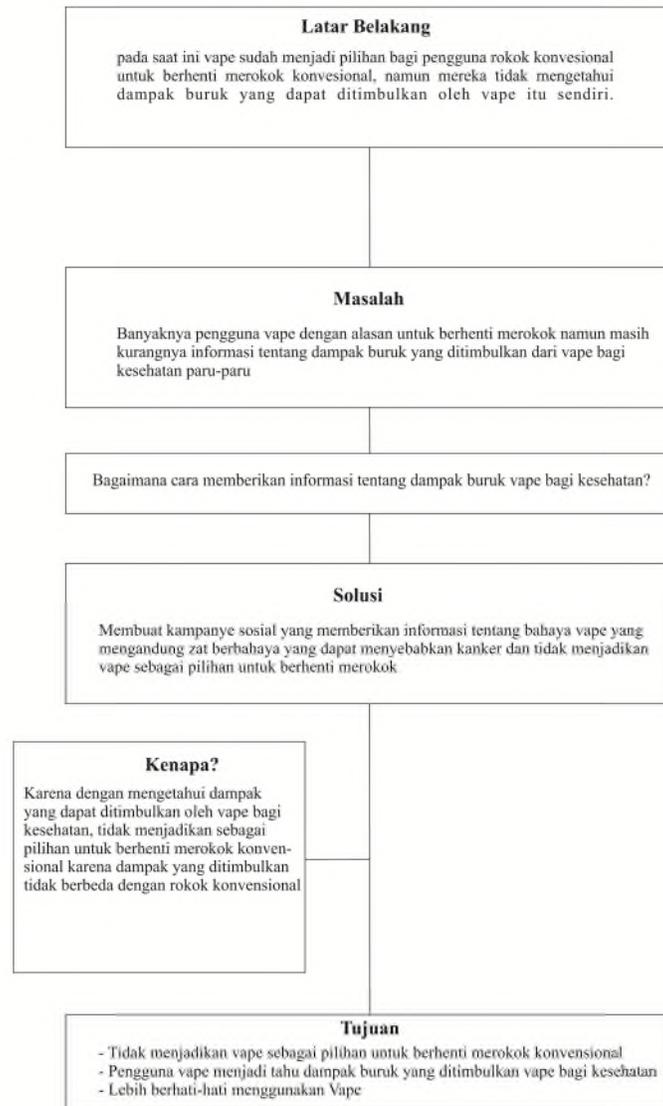
Maksud dari penelitian ini antara lain :

1. Merancang kampanye sosial tentang informasi bahaya rokok elektrik (vape) yang memiliki kandungan zat berbahaya.

Tujuan Penelitian

1. Agar masyarakat sadar bahwa vape bukan cara yang benar untuk berhenti merokok tembakau.
2. Pengguna vape menjadi tahu bahaya vape bagi kesehatan
3. Lebih berhati-hati menggunakan vape

1.6 Struktur Berfikir



Gambar 1.1 Struktur Berfikir

1.7 Metoda Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini adalah kualitatif dengan instrument penelitian berupa studi literasi, observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang sedang diteliti, mencermati masalah utama sehingga dapat menyimpulkan permasalahan yang ada lalu membatasi masalah agar fokus kepada solusi yang ditawarkan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teori yaitu mengenai teori - teori yang digunakan dalam perancangan promosi yang akan dibuat.

BAB III DATA DAN ANALISA

Bab ini membahas tentang Data dan Analisa yang telah di lakukan. Mulai dari hasil observasi, kuesioner, wawancara, Analisa SWOT/5W2H, consumer journey, dan what to say.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana cara untuk menyampaikan dalam perancangan promosi secara detail.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA